

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran inti yang wajib ditempuh oleh jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Keterampilan berbahasa yang diasah secara terus-menerus akan menghasilkan keterampilan bahasa yang cakap. Seseorang yang memiliki kecakapan berbahasa yang tinggi akan lebih mudah berkomunikasi dengan masyarakat luas karena memiliki penguasaan bahasa yang baik. Keterampilan berbahasa mencakup empat keterampilan yaitu; (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) dan keterampilan menulis.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Seperti yang diungkapkan Tarigan dalam (Hartana,2013:1) bahwa, “kemampuan seseorang dalam berbahasa dilandasi empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*)”. Dari keempat keterampilan tersebut memiliki kaitan dan hubungan yang erat antara keterampilan berbahasa yang satu dengan keterampilan berbahasa yang lain. Seseorang yang gemar membaca akan lebih mudah menulis karena dengan membaca kosa kata akan bertambah dengan sendirinya, karena keterampilan menulis sangat erat kaitannya dengan keterampilan membaca. Keterampilan menulis tidak akan terlaksana dengan baik

tanpa adanya kebiasaan membaca. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya setelah ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya. keterampilan berbahasa dimulai dari yang paling sederhana menuju keterampilan yang paling kompleks yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seseorang yang bisa menulis dengan baik membutuhkan waktu yang relatif cukup lama. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sifatnya aktif produktif, dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan isi pikiran, ide, dan gagasan untuk dipublikasikan kepada orang lain. Keterampilan menulis tidak akan datang dengan sendirinya tanpa adanya latihan, tetapi keterampilan menulis dapat diasah sejak dini mulai jenjang pendidikan di Sekolah Dasar.

Keterampilan menulis di SD dapat diajarkan melalui penulisan puisi yang dicantumkan oleh pemerintah pada kurikulum KTSP untuk kelas V, dengan Kompetensi Dasar menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Dengan memiliki keterampilan menulis puisi siswa dapat mengembangkan sikap cinta dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar, selain itu menulis puisi juga dapat memprakarsai diri untuk mengapresiasi nilai-nilai sastra yang ada dalam diri, menuangkan sebuah kalimat yang dirangkai indah dengan pemilihan diksi yang tepat, menyampaikan pesan dari puisi yang telah dibuatnya, serta bisa menunjukkan rasa syukur terhadap sang pencipta melalui puisi. Oleh karena itu siswa SD dituntun untuk bisa menulis sebuah puisi bebas sebagai tahap awal penulisan puisi dan sebagai bekal siswa untuk mendalami sastra terutama pada materi puisi kejenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Semi dalam (Setyaningsih, 2010: 2), menyatakan jika tujuan

pembelajaran sastra adalah agar siswa atau mahasiswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra dan lingkungan sehingga siswa merasa tertarik untuk membacanya, dari hasil membaca karya sastra siswa mendapatkan ide-ide baru sehingga siswa dapat mengungkapkan pemahaman yang dibuat dari pengalaman pribadinya dalam wujud kegiatan menulis.

Akan tetapi untuk mencapai tujuan pembelajaran sastra tidaklah mudah. Banyak kendala yang harus dihadapi baik dari pihak guru maupun dari masing-masing siswa sendiri. Mengingat pembelajaran menulis sastra terutama puisi membutuhkan kemampuan dan latihan yang matang. Kendala yang dihadapi guru umumnya adalah penggunaan pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran menulis puisi. Kebanyakan guru mengalami kebingungan untuk mengajarkan cara menulis puisi yang baik. banyak guru yang mengajarkan pembelajaran menulis puisi dengan metode konvensional, yaitu guru hanya berceramah menjelaskan materi yang bersumber dari buku paket. Guru tidak mencoba mengembangkan metode-metode baru yang memudahkan untuk pengajaran menulis puisi karena gurupun tidak mengetahui metode yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Kendala yang dihadapi dari pihak siswa juga beragam mulai dari penguasaan kosa kata, ketidakpekaan terhadap apa yang dilihat, pemilihan diksi dan penulisan yang tidak runtut dalam setiap baitnya. Pernyataan tersebut juga senada dengan yang diungkapkan oleh (Prasetyo, 2007: 57-63), bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung dihindari. Keterampilan menulis puisi untuk anak SD sangat diperlukan sebagai bekal awal pengetahuan tentang penulisan puisi. Oleh karena itu, peneliti

melakukan observasi mengenai pembelajaran menulis puisi bebas di SDN Bancaran 2.

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara dengan wali kelas V SDN Bancaran 2. Menurut beliau, pembelajaran menulis puisi yang dilakukannya di kelas V hanya menggunakan metode ceramah yaitu guru menjelaskan materi berdasarkan buku dan peta konsep, selanjutnya siswa diberi tugas untuk membuat puisi dengan tema bebas. Akibatnya, banyak siswa yang tidak bisa membuat puisi seperti apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Misalnya, ada siswa yang menulis puisi hanya sampai judulnya saja karena kebingungan dalam memilih tema, ada siswa yang mampu menulis puisi hingga satu bait namun antara baris satu dan baris lainnya tidak runtut dan tidak memperlihatkan kesinambungan, selain itu kurangnya penggunaan rasa (kepekaan siswa) dalam menulis puisi. Banyak siswa yang kurang bisa menggunakan pilihan kata (diksi) dalam pembuatan puisi. Masalah lain yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi yaitu mengenai pesan atau amanat yang terkandung dalam puisi belum ada. Dalam satu kelas hanya beberapa siswa yang mampu membuat puisi berdasarkan unsur-unsur puisi yang baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SDN Bancaran 2, peneliti menyimpulkan jika pembelajaran menulis puisi kurang berhasil karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Dikarenakan guru hanya terpacu pada buku dan teori semata tanpa menggunakan metode yang membuat siswa bisa berfikir aktif dan mengembangkan imajinasinya. Padahal dalam penulisan puisi membutuhkan imajinasi, pemikiran ide-ide, gagasan dan media yang bisa memancing keaktifan siswa dalam menulis

puisi yang indah berdasarkan apa yang diamati. Karena menulis puisi adalah kegiatan yang tidak bisa dilakukan hanya dengan teori tanpa media yang mendukung siswa untuk berfikir kreatif dan dapat memunculkan ide-ide yang akhirnya akan dituangkan dalam tulisan-tulisan yang indah dan bermakna.

Permasalahan di atas menjadi dasar bagi peneliti untuk mencoba menerapkan suatu metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis puisi bebas di Sekolah Dasar yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran karyawisata (*field trip*). Seperti yang dikutip oleh Sagala (Mila dkk, 2014: 3) bahwa “*Field trip* merupakan pesiar (*ekskursi*) yang digunakan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah”. Penggunaan metode *Field Trip* diharapkan dapat memudahkan siswa dalam penulisan puisi bebas karena siswa dapat mengamati objek secara langsung. Pengamatan langsung terhadap objek akan mempermudah siswa untuk menuangkan apa yang dilihatnya ke dalam bentuk puisi dan mengembangkan imajinasi setiap siswa sehingga puisi yang ditulis siswa akan lebih kreatif. Lokasi yang digunakan untuk karyawisata (*field trip*) tidak harus jauh dan mengandung unsur wisata terkenal atau hiburan, lokasi pelaksanaan metode *field trip* untuk menulis puisi bisa dilakukan di luar ruangan sekolah atau di kawasan lingkungan sekolah yang terdapat suatu objek untuk diamati siswa.

Adapun penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih pada tahun 2010. Hasil dari penelitian ini yaitu; (1) penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII B SMP Bhinneka Karya Boyolali tahun ajaran 2009/2010. Hal ini

ditunjukkan dari presentase keaktifan dan kesungguhan siswa dalam menulis puisi yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. (2) penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII B SMP Bhinneka Karya Boyolali tahun ajaran 2009/2010.

Penelitian selanjutnya yang dijadikan relevansi dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mala pada tahun 2013, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMPN 3 Lembang. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara post tes dan pretes setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata (*Field Trip*) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Kelas V SDN Bancaran 2 Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pengaruh metode karyawisata (*field trip*) terhadap keterampilan menulis puisi bebas di kelas V SDN Bancaran 2 tahun ajaran 2015/2016 ?
- 2) Bagaimana aktivitas guru dan siswa saat menggunakan metode karyawisata (*fieldtrip*) terhadap keterampilan menulis puisi bebas di kelas V SDN Bancaran 2 tahun ajaran 2015/2016 ?
- 3) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran karyawisata (*field trip*) ?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh metode karyawisata (*field trip*) terhadap keterampilan menulis puisi bebas di kelas V SDN Bancaran 2 tahun ajaran 2015 / 2016.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa saat penggunaan metode karyawisata (*fieldtrip*) terhadap keterampilan menulis puisi bebas di kelas V SDN Bancaran 2.
- 3) Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran karyawisata (*fieldtrip*).

1.4 Manfaat

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan ilmu pendidikan khususnya penerapan metode karyawisata (*field trip*) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

b. Bagi Guru dan Calon Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang metode pembelajaran khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini digunakan untuk membantu pembelajaran siswa dalam keterampilan menulis puisi bebas.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah serta menciptakan siswa yang berkualitas.

1.5 Hipotesis

1) Hipotesis Kerja (Ho)

Tidak ada pengaruh metode pembelajaran karyawisata (*field trip*) terhadap keterampilan menulis puisi bebas kelas V SDN Bancaran 2 tahun ajaran 2015 / 2016.

2) Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada pengaruh metode pembelajaran karyawisata (*field trip*) terhadap keterampilan menulis puisi bebas kelas V SDN Bancaran 2 tahun ajaran 2015 / 2016.